BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Walaupun masih jauh dari keindahan, naskah drama musikal *Pleuvoir* ini tercipta melalui sebuah proses yang panjang. Berawal dari sebuah pemikiran yang tak terlalu digubris dengan serius. Kemudian berubah menjadi sebuah ide yang dijadikan sebagai fondasi penciptaan sebuah naskah drama musikal. Fondasi yang lalu secara perlahan dibangun dan dirangkai agar dapat menjadi sebuah karya. Tidak selesai sampai disitu, karya yang masih mentah tersebut diolah lagi secara terus-menerus hingga akhirnya lahirnya sebuah karya dlam bentuk naskah drama musikal yang berjudul *Pleuvoir*.

Pleuvoir ini dapat disebut sebagai karya naskah drama musikal pertama yang lahir dari tangan sendiri. Sebuah karya yang diciptakan dengan segenap hati. Sebuah karya yang merupakan curahan sebagian besar hasrat yang telah lama meminta untuk diteriakkan. Sebuah karya yang diharapkan menjadi karya yang tidak harus fenomenal, hebat ataupun megah, namun cukup menjadi sebuah karya sederhana dan indah tetapi mampu menginspirsi banyak orang

Karya ini bias dibilang sebuah ‘buku harian’ yang dapat dinikmati oleh semua orang. Berisi tentang curahan hati serta pengalaman manis dan pahit yang telah dilewati. Semoga apa yang tertuang di dalam karya ini dapat membekas dan

bias menginspirasi banyak orang untuk selalu mensyukuri segala macam ‘hadiah’ yang diberikan oleh Sang Maha Pencipta kepada kita. Apapun bentuknya.

B. SARAN

Perjalanan atau proses yang dilalui bukan tanpa hambatan. Banyak sekali kendala-kendala yang terkadang memperlambat jalannya proses penciptaan naskah Pleuvoir ini. Kendala paling utama yang sangat dirasakan menghambat proses ini yaitu, kemalasan. Hal tersebut sebenarnya ada di dalam diri setiap individu namun dengan takaran berbeda. Apakah kita ingin takaran kemalasan yang ada di dalam diri kita sedikit atau banyak, hanya kita yang bias menentukan.

Salah satu akibat dari takaran kemalasan yang berlebih di dalam diri kita yaitu seringnya menunda dan menyepelekan pekerjaan. Tanpa disadari tiba-tiba kebiasaan malas dengan seringnya menunda pekerjaan dan jalannya proses, berakibat terburu-burunya menyelesaikan pekerjaan tersebut jika sudah muncul *deadline.* Hasil akhir yang didapat pun tentunya tidak akan semaksimal jika kita mengerjakannya secara teratur dan disiplin. Untuk itu sangat disarankan untuk mengontrol kadar kemalasan dalam diri kita dengan tidak menunda-nunda pekerjaan.

Kendala utama lainnya adalah keinginan tidak berbanding lurus dengan usaha. Seniman yang hanya mempunyai keinginan besar untuk menghasilkan karya yang maksimal tanpa dibarengi dengan usaha yang besar pula, tidak akan bisa menghasilkan apa-apa. Seperti yang kita ketahui, usaha berbanding lurus dengan

hasil. Jika keinginan tidak berbanding lurus dengan usaha maka keinginan juga tidak akan berbanding lurus dengan hasil.

Setiap proses pasti adakalanya menemui suatu kegagalan. Jika kita tidak mempunyai usaha yang keras untuk menghadapinya, maka yang akan muncul adalah rasa malas dengan kadar tinggi yang mendorong untuk selalu menunda-nunda pekerjaan. Ketika hal itu terjadi, tidak akan tercipta sebuah karya yang kita inginkan. Kegagalan bukan untuk ditakuti, tetapi untuk dihadapi. Sebab, jika kita tidak pernah merasakan sebuah kegagalan, tidak akan ada penghargaan untuk sebuah keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2006.

Ayu, Erlina. *Pengetahuan Luar Angkasa, Cuaca dan Fenomena Alam*. Yogyakarta : Familia Pustaka Keluarga, 2011.

Broder, Nathan. *The Great Operas of Mozart*. New York : G. Schimer Inc, 1962.

Danandjaja, James. *Folklor Amerika: Cermin Multikultural yang Manunggal*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2003.

_____. Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dll. Jakarta: Pustaka Grafitipers, 1984.

Egri, Lajos. *The Art Of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster, Inc, 1960.

Ikranegara, Tira. *Dongeng Pengantar Tidur: Putri Cinderella*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2007.

Kennely, Danniel. *Tokien : Man and Myth book review* dalam website www.catholiceducation.org.

Kodijat, Latifah. *Istilah – Istilah Musik* edisi revisi cetakan kelima. Jakarta : Penerbit Djambatan, 2002.

Kusnadi, dkk. Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010.

Kutha Ratna, Nyoman. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Mackey, William Francis. *Language Teaching Analysis* terjemahan Abdul Syukur Ibrahim. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Norris, Christopher. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida* terjemahan Inyiak Ridwan Munir. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008.

O'Donnell, Kevin. Sejarah Ide-Ide terjemahan Jan Riberu. Yogyakarta : Kanisius, 2009.

Prier, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.

Rowling, J.K. Harry Potter And The Goblet Of Fire terjemahan Listiana Srisanti. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Shepherd, Paul. *Tolkien : Man and Myth* dalam website www.rosenoire.org.

Stanton, Robert. *An Introduction to Fiction* terjemahan Sugihastuti, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Tim Kashiko. Kamus Lengkap Inggris – Indonesia. Jakarta : Kashiko, 1999.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2002.